

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMP N 1 SURAKARTA

RISDI; Mohammad Zakki Azani, S. Th.I, M.Ed, Ph.D.
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Karakter islami dalam pandangan Islam mempunyai kedudukan yang istimewa, demikian istimewanya karakter Islam atau akhlak, dalam Islam sehingga menjadikannya tolak ukur keimanan. Akhlakul karimah atau akhlak yang baik akan tewujud pada diri seseorang melalui strategi pendidikan yang baik. Maka dari itu diperlukan lembaga pendidikan yang fokus terhadap pembentukan karakter islami. SMP N 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang fokus terhadap pendidikan karakter islami siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pendidikan karakter islami siswa di SMP N 1 Surakarta dan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter islami siswa di SMP N 1 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sumber data dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama islam, dan rohani siswa, serta dokumen di SMP N 1 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan. Hasil peneltian ini adalah terdapat empat strategi pendidikan karakter islami siswa yaitu, nasehat (*Mau'izhotul Hasanah*), pembiasaan, keteladanan (*Uswatun hasanah*), penegakkan kedisiplinan. Sedangkan faktor pendukung pendidikan karakter islami siswa ada tiga faktor yaitu, faktor sarana prasarana, faktor jumlah mayoritas, faktor kolaborasi semua elemen. Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter islami di SMP N 1 Surakarta ada tujuh faktor yaitu, faktor kurangnya waktu, faktor kejujuran, faktor sekolah bolos dan curang, faktor lost control di luar sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Karakter islami, SMP N 1 Surakarta.

Abstract

*Islamic character in the Islamic view has a special position, so special is Islamic character or morals in Islam that it makes it a benchmark for faith. Akhlakul karimah or good morals will manifest in a person through good educational strategies. Therefore, educational institutions are needed that focus on the formation of Islamic character. SMP N 1 Surakarta is an educational institution that focuses on educating students' Islamic character. The aim of this research is to describe the strategies used in Islamic character education for students at SMP N 1 Surakarta and to identify what are the supporting and inhibiting factors for students' Islamic character education at SMP N 1 Surakarta. This type of research is field research with data sources from the deputy principal for student affairs, teachers of Islamic religious education and student spirituality, as well as documents at SMP N 1 Surakarta. The data collection methods used were interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and ending with conclusions. The results of this research are that there are four strategies for educating students' Islamic character, namely, advice (*Mau'izhotul Hasanah*), habituation, example (*Uswatun hasanah*), enforcement of discipline. Meanwhile, there are three factors supporting students'*

Islamic character education, namely, the infrastructure factor, the majority number factor, the collaboration factor of all elements. Meanwhile, there are seven factors inhibiting Islamic character education at SMP N 1 Surakarta, namely, the lack of time factor, the honesty factor, the school skipping and cheating factor, the lost control factor outside of school.

Keywords: Strategy, islamic Character, SMP N 1 Surakarta.

1. PENDAHULUAN

Dari gambaran diatas tentunya menimbulkan bermacam macam pertanyaan besar, apa yang membuat itu semua terjadi, apakah kurangnya penyerapan materi ajar keagamaan yang disampaikan oleh guru dikelas atau ada yang salah dalam karakter islami peserta didik tersebut. Hal ini menjadikan sekolah harus bekerja keras untuk membentuk karakter siswa, bagaimana memberikan penguatan penguatan, serta Penanaman karakter Islami tersebut kepada siswa. Pendidikan karakter sebenarnya prinsipnya bersandarkan pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW.

Maka dengan demikian, baik dan buruknya karakter Islam seseorang dapat terukur dan memiliki ukuran yang standar, yaitu di lihat baik dan buruk nya menurut kedua sumber tersebut bukan menurut penilaian manusia pada umumnya. Karakter islam sangat penting tertanam kepada seseorang, mulai dari kecil kita sudah diajarkan sopan santun oleh kedua orang tua kita baik dengan yang lebih tua ataupun dengan sesama teman, tetapi dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi membawa perubahan sikap karakter terhadap seseorang.

Permasalahan permasalahan yang sekarang banyak di hadapi oleh Lembaga, atau instansi sekolah adalah turunnya karakter siswa dikarenakan kurangnya Pendidikan di Lembaga informal maupun nonformal. Selanjutnya dalam beberapa pandangan mengatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan Pendidikan agar ter cerdas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, akan tetapi nyatanya masih banyak siswa yang pintar tetapi ahlaq, etika, serta karakternya rendah, maka dengan itu sekarang banyak anak yang pintar dengan macam keahliannya tetapi kurang baik ahlaqnya.

Lantas sebenarnya apa itu karakter, kenapa karakter Islami sangat penting bagi setiap siswa, seorang pendidik mempunyai tanggung jawab dalam membina Ahklaq, serta karakter Islami bagi setiap peserta didik, lantas apa definisi dari karakter islami tersebut. Dari segi Bahasa, kata “karakter” mempunyai makna sifat, watak, dan tabiat. Menurut pusat bahasa, pakar Bahasa Depdiknas, di kutip dari Zubedi, kata karakter adalah asalnya bawaan, jiwa, hati, kepribadian perilaku personalitas, kepribadian sifat, tabiat, watak, tempramen. Karakter juga dapat di definisikan sebagai ahlaq, tabiat, watak, ataupun kepribadian seseorang yang di dapat atau terbentuk dari perolehan internalisasi berbagai kebaikan kebaikan yang diyakini dan di gunakan dalam cara

pandang dan berpikir, bertidak maupun bersikap seseorang. Kemendiknas mengatakan bahwasannya karakter itu adalah sikap atau perilaku yang di dasari oleh nilai nilai norma agama, budaya, hukum, adat, dan estetika. Dengan demikian kata karakter juga bisa di definisikan sebagai kepribadian dan juga dapat diartikan sebagai ahlak.

Kepribadian itu adalah ciri, sifat khas, karakteristik yang ada dalam diri setiap orang. Karakter dapat terbentuk melalui lingkungan tempat mereka berkomunikasi dan ber interaksi, misalnya lingkungan tempat tinggal yaitu keluarga yang masa kecil nya ataupun sudah bawaan dari lahirnya terbentuk disitu. Dan juga dari lingkungan tempat dia menuntut ilmu yaitu di sekolah. Ada yang mengatakan bahwasannya buruk baiknya karakter itu bawaan dari lahir, tetapi pendapat itu belum tentu benar, walaupun pendapat itu benar, maka fungsi dari Pendidikan karakter tersebut tidak ada gunanya, karena tidak merubah karakter seseorang.

Ilmu agama atau pengetahuan agama yang selalu diajarkan di bangku sekolah dan tempat tempat ibadah, tidak akan bisa membuat suatu masyarakat serta merta yang ada menjadi Islami dan agamis apabila itu semua tidak sempurna atau mengisi ruang kognitif belaka, tanpa di hayati dan ditanamkan di hati serta diamalkan dalam kehidupan seseorang tersebut. Pendidikan tidak hanya bertitik berat kepada sebua kecerdasan belaka tetapi juga pembentukan karakter anak tersebut. Pendidikan bukan hanya proses belajar di bangku sekolah tetapi seorang pendidik harus memperhatikan aspek lainnya yang notabene juga sangat penting yaitu dalam pembentukan karakter islami pada peserta didik.

Dari berbagai macam penjabaran mengenai karakter di jabarkan atas maka karakter Islami sangat idenik dengan ahlak, sehingga karakter tersebut bisa di maknai sebagai persamaan nilai pada tingkah laku manusia itu yang sangat universal serta mencakup lingkup aktivitas kegiatan manusia, baik hubungannya dengan tuhan nya (Hablumminallah), hubungan antar manusai dengan manusia lainnya (Hablumminannas) serta hubungan manusia pada lingkungannya. Oleh sebab itu, dalam persfektif islam, makna karakter atau ahklak mulia merupakan suatu hal yang dihasilkan dari proses pengamalan Syariat (ibadah dan muamalah) harus terlandasi oleh aqidah yang kokoh dan kuat yang berdasarkan kepada Qur'an dan Hadist Nabi.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam maka perlu suatu lembaga Pendidikan atau instansi sekolah yang memiliki strategi yang tepat dan matang dalam melaksanakan Pendidikan karakter atau ahlak, srategi Pendidikan adalah suatu rangkaian perilaku Pendidikan yang telah tersusun secara teratur dan sistematis agar dapat menginformasikan, mentranformasikan dan menginternalisasikan nilai nilai Pendidikan. SMP Negeri 1 Surakarta adalah salah satu contoh sekolah yang berperan aktif dalam membentuk dan membina karakter Islam, sekolah ini memiliki visi yaitu: Unggul dalam prestasi berasaskan iman dan Taqwa dan berbudaya, berwawasan

lingkungan lokal dan global. Meski demikian melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis masih mendapati, menemukan karakter siswa yang harus di bina dan diperbaiki. Penyebab dari itu ada beberapa faktor yaitu Pergaulan siswa, pesatnya perkembangan teknologi yang mana pengaruh budaya populer sangat mempengaruhi perkembangan karakter islami seseorang. Adapun faktor faktor yang dapat memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan pada pembentukan karakter islami tersebut adalah faktor lingkungan, dimana Pendidikan nilai tersebut sangat berpengaruh karena diperoleh bersama sama.

Selanjutnya adalah faktor keluarga, teman sebaya, serta media masa juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami tersebut terhadap siswa. Maka dari indikasi tersebut diperlukan strategi Pendidikan karakter Islami guna membentuk ahlak dan karakter yang islami sesuai ajaran Al-Qur'an dan As Sunnah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian terkait strategi yang di gunakan oleh SMP N 1 Surakarta dalam membentuk serta membina karakter Islam.

2. METODE

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, melihat secara langsung fenomena yang berada di lapangan, yaitu di SMP N 1 Surakarta adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut dedy Mulyana penelitian lapangan atau (field research) merupakan jenis penelitian yang mempelajari tentang suatu fenomena di dalam lingkungannya yang alamiah. Pendekatan penelitian fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang dimaksudkan guna memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti contoh nya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, serta cara menjabarkan atau mendeskripsikannya dengan bentuk kata dan Bahasa. Jenis penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian lapangan menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata kata lisan maupun tertulis dari orang yang peneliti amati. Metode atau cara yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dipakai dalam Pendidikan karakter Islami di SMP N 1 Surakarta.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

2.1.Observasi

Kata Observasi dapat diartikan sebagai metode, cara, atau tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atas kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dimaksudkan

dalam penelitian ini adalah peneliti datang langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung proses Guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter Islami siswa.

2.2.Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu kaedah dalam tehnik pengumpulan data yang sering digunakan dala penelitian sosial. Wawancara adalah tehnik untuk mendapatkan imformasi yang akan ikumpulkan dan dianggp sebagai data data yang diperlukan untuk membuat rumusan sebaik mungkin demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan Rohis. Adapun topik pembahasan yang diangkat dari wawancara yaitu mengenai Strategi Pendidikan karakter Islami, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Pendidikan karakter.

2.3.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang diartikan sebagai sarana yang berfungsi untuk menghimpun dan mengabadikan imformasi yang ada. Lund mengatakan bahwa dokumnetasi adalah suatu proses pembuatan suatu dokumen yang di dalam prosesnya tersebut berlangsung memerlukan tenaga manusia, media untuk produksi, metodologi penggunaan teknologi, serta dokumen yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Strategi Pendidikan Karakteri Islami Di SMP N 1 Surakarta

3.1.1.Strategi Pembiasaan

Untuk mencapai Strategi Pembiasaan ini guru di SMP N 1 Surakarta melakukan beberapa kegiatan penunjang yang di programkan untuk membentuk dan membina pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

3.1.2.Rangkaian sholat dhuha berjamaah

Peran sekolah menjadi hal yang tidak bisa di anggap remeh, terutama seorang guru yang menjadi kunci utama mempunyai peran aktif dalam membangun serta membentuk moral, ahlak, dan karakter siswa. Maka dari itu seorang guru harus menjadi contoh dalam pelaksanaan pebiasaan tersebut, siswa akan meniru apa apa yang dilakukan gurunya di sekolah mulai dari segi berpakaain hingga sikap dari seorang guru tersebut. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, teratur, serta berkesinambungan untuk melatih anak agar dapat memiliki kebiasaan kebiasaan tertentu. Dalam membentuk pembiasaan itu Guru Pendidikan Agama Islam Bersama Guru beragama Islam serta Rohani Islam (Rohis) bekerjasama dalam menyiapkan serta memandu rangkaian Sholat Dhuha yang diadakan setiap 2 kali satu pekan yaitu di hari selasa dan kamis pagi mulai pukul 07.00 s.d 07.30, Adapun kegiatannya berupa Sholat

Dhuha berjamaah di lanjutkan dengan membaca AL-Qur'an secara Bersama, selanjutnya membaca Asmaul Husna secara Bersama, setelah itu mentadaburi AL-Qur'an, salah satu Fasilitator menjelaskan kandungan surat yang telah di baca secara Bersama sama. Semua peserta didik akan dilibatkan dalam pembiasaan rangkaian kegiatan sholat Dhuha ini, tanpa terkecuali siswi yang berhalangan (Haid) juga akan ikut sertakan tetapi mereka tidak ditempatkan di dalam masjid melainkan di luar masjid yang sudah di siapkan oleh guru dan rohis. Tujuannya adalah agar semua peserta didik terlibat langsung apa yang dilakukannya, karena dengan keterlibatan langsung itu sangat penting bagi peserta didik.

3.1.3. Sholat zuhur berjamaah

Islam adalah agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, salah satu ajaran yang di bawa oleh nabi Muhammad tersebut adalah perintah Sholat lima waktu dalam sehari semalam.

Merupakan suatu penentuan suatu tujuan dan sasaran jangka Panjang suatu kegiatan yang di terapkan sehingga tercapainya suatu rencana atau tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Maka dari itu SMP N 1 Surakarta mewajibkan siswa yang beragama islam tanpa terkecuali untuk sholat berjamaah di sekolah khususnya sholat Zuhur berjamaah. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, teratur, serta berkesinambungan untuk melatih anak agar dapat memiliki kebiasaan tertentu. Itulah yang di inginkan dan di harapkan oleh Sekolah terkait pembiasaan Sholat Zuhur berjamaah siswa bisa terus menerus teratur dalam mengamalkan Sholat Zuhur berjamaah dimanapun berada. Adapun tujuannya diadakan sholat Zuhur secara berjamaah harapannya siswa dapat mengubah perilaku buruk siswa yang kurang baik serta agar dapat menjadi kebiasaan siswa untuk senantiasa di amalkan bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun di Masjid Allah SWT dimanapun siswa berada. Maka sholat zuhur berjamaah yang dilakukan Sesuai dengan salah satu tujuan ahlak adalah tekun beribadah dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beramal shaleh.

3.1.4. Tadarus AL-Qur'an

AL-Qur'an merupakan firman Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman, petunjuk bagi setiap manusia yang membaca, mentadaburi, serta mengamalkannya. Tadarus AL-Qur'an adalah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, teratur, serta berkesinambungan sehingga siswa fasih dalam membaca AL-Qur'an. Tujuannya adalah agar siswa dapat berperilaku, bersikap, berpikir dengan baik dan benar. Kegiatan tadarus AL-Qur'an ini rutin dilaksanakan dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca AL-Qur'an, dan menjadikan bacaan siswa menjadi fasih dan betul tajwidnya. Di SMP N 1

Surakarta menjadikan membaca AL-Qur'an kegiatan wajib sebelum memulai pembelajaran diawali dengan membaca AL-Qur'an, dan juga di bulan Ramadhan siswa lebih di tekankan membaca AL-Qur'an setiap hari. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Surakarta tak jemu jemu dalam mengajari dan membimbing siswa dalam membaca AL-Qur'an dengan harapan siswa dapat membaca AL-Qur'an lebih baik tajwidnya benar dan menjadi persiapan untuk ke jenjang selanjutnya. Itulah keteladanan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi pribadi muslim Yang berkarakter Islami.

3.1.5.Strategi penegakkan kedisiplinaan

Dalam mencapai strategi penegakkan kedisiplinan guru di SMP N 1 Surakarta membuat program tahun yang rutin diadakan adalah sebagai berikut:

3.1.6.Kegiatan ramadhan

Bulan Ramadhan adalah kesempatan untuk menggapai ridha Allah dan memperbanyak Pahala sebanyak banyaknya. Itulah yang dilakukan oleh Sekolah di SMP N 1 Surakarta bekerjasama dengan kedua orang tua siswa dalam hal perizinan dalam memanfaatkan bulan Ramadhan untuk mencari pahala sebanyak banyak nya dengan melakukan beberapa program kegiatan yaitu 1. Setiap hari membaca AL-Qur'an, 2. Pesantren Kilat, 3. Pengumpulan Zakat Fitra bagi siswa muslim dan didistribusikan ke warga terdekat dan siswa yang berhak menerima, hal ini sebagai bentuk realisasi untuk membentuk jiwa sosial, kemasyarakatan siswa dengan kepeduliannya lewat Zakat Fitra. Dan sesuai dengan tujuan ahlak untuk mendidik siswa untuk berinteraksi sosial dengan baik, menyukai kebaikan, serta tolong menolong serta membantu yang lemah melalui Zakat Fitra. Kegiatan pesantren kilat dilakukan selama 2 hari 1 malam peserta didik menginap di sekolah untuk melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan mulai dari sholat 5 waktu, setoran hafalan, materi materi keagamaan. Kegiatan Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk perhatian, motivasi, keaktifan siswa, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, serta balikan dan penguatan yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa untuk menjadikan siswa yang taat beragama serta ber Karakter Islami. Kegiatan ini tidak terlepas dari Kerjasama semua elemen seperti Kepala Sekolah, Guru, Rohis, Serta orang tua wali siswa. Di dalam kegiatan yang dilakukan ini tidak terlepas juga dari nasehat nasehat yang diberikan guru selaku pembimbing untuk memberikan ucapan yang penuh kelembutan cara yang baik dan bijak serta berisikan petunjuk ke arah kebaikan, sehingga kegiatan yang dilakukan berjalan lancar dan optimal.

3.1.7.Strategi keteladanan

Demi tercapainya Strategi ini ada program kegiatan kondisional yang di selenggarakan oleh guru di SMP N 1 Surakarta adalah sebagai berikut.

3.1.8.PHBI

Pendidikan keteladanan merupakan peniruan, merupakan proses meniru yang dilakukan oleh peserta didik terhadap Pendidikan atau guru. PHBI Merupakan singkatan dari Peringatan Hari Besar Islam yang di selenggarakan oleh pihak Sekolah pada setiap datangnya hari hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw, Israj Mi'raj, dan Hari besar Islam lainnya. Biasanya mengundang Ustadz/dza, dai, ataupun Mubaliq untuk memberikan nasehat nasehat menyampaikan pesan agama dengan cara yang lemah lembut dan dapat di terimah, dalam penyampaianya Mubaliq memceritakan kisah kisah, kebaikan, adab, karakter serta prilaku yang baik dari salafus shalih sehingga dapat di tiru oleh peseerta didik. Tujuan diadakannya peringatan hari besar Islam tersebut adalah sebagai syiar kepada siswa agar siswa bisa mengetahui sejarah dan menteladani ahlak prilaku salafus shaleh.

3.2.Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Islami Di SMP N 1 Surakarta

3.2.1.Faktor Pendukung

3.2.2.Faktor peran orang tua

Orang tua sangat sangat berperan dalam Pendidikan karakter anak, karenak itu pola asu orang tua sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Selain itu orang tua yang ada di rumah membangunkan anaknya untuk sekolah, menyiapkan semua kebutuhan anaknya sehingga kebutuhan anaknya terpenuhi.

3.2.3.Faktor Sekolah

Peran sekolah menjadi faktor pendukung Pendidikan Karakter Islami siswa sekolah dapat mempengaruhi moral, karakter, sikap seorang siswa. Adapun faktor pendukung pendidikan Karakter Islami di SMP N 1 Surakarta berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bahwa faktor yang mendukung Pendidikan karakter Islami siswa adalah Sarana Dan Prasaran yang lengkap seperti Masjid yang besar serta perlengkapan ibadahnya, Perpustakaan yang berisikan buku buku Islami, Selain itu Jumlah Mayoritas siswa di SMP N 1 Surakarta sangat mendukung serta lingkungan Masjid yang bersi menjadi faktor pendukung kegiatan Pendidikan Karakter Islami di SMP N 1 Surakarta, Selain itu Kolaborasi dari semua elemen seperti Kepala Sekola Wakasek, guru Pendidikan Agama Islam, Pengurus Rohis, Guru Ber Agama Islam serta orang tua menjadi faktor utama dalam Pendidikan Karakter Islami Siswa.

3.2.4.Faktor Penghambat

3.2.5.Faktor peran masyarakat

Masyarakat menjadi tempat bergulunya anak anak, lingkungan masyarakat akan mempengaruhi karakter anak tersebut, tidak hanya itu, teman juga menjadi peting dalam proses pembentukan karakter serta budaya populer di kalangan masyarakat yang harus di waspadai. SMP N 1 Surakarta sangat menjaga hal itu dengan cara menasehati siswa agar ter hinder dari pergaulan bebas dan lain lainnya.

3.2.6.Faktor peran media

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat Pendidikan karakter siswa adalah media, karena media sangat berbahaya membawa hal hal negatif di dalam nya. Tetapi yang menjadi faktor penghambat Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan wawancara, obesrvasi, dan dukumentasai yang menjadi penghambat Pendidikan Karakter Islami di SMP N 1 Surakarta adalah Kurangnya waktu dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami, Kejujuran Siswa terutama siswi, siswa yang bolos, serta lost Control Siswa di luar sekolah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Pendidikan yang dilakukan di SMP N 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

4.1. Ada empat Strategi yang dilakukan di SMP N 1 Surakarta dalam Pendidikan karakter Islami siswa 1. Nasehat (Mau'izhotul hasanah), 2. Pembiasaan. 3.Keteladanan (Uswatun hasanah), 4. Penegakkan kedisiplinan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa strategi tersebut sudah sangat baik tetapi perlu adanya pengemasan kegiatan yang lebih menarik lagi, sehingga siswa dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengikuti dengan semangat yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini , peneliti menyimpulkan ada lima program pendukung dalam rangka mencapai stregi Pendidikan karakter islami tersebut, kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan Ramadhan, dan PHBI. dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa program yang di terapkan di SMP N 1 Surakarta sudah sangat Baik dan Efektif karena tidak hanya mengandalkan satu atau dua pihak tetapi semua elemen memiliki kesadaran dan tanggung jawab tinggi dalam membentuk dan membina Karakter Islami siswa di SMP N 1 Surakarta.

4.2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dan dakumentasi yang menjadi Faktor Pendukung kegiatan Pendidikan karakter Islami siswa SMP N 1 Surakarta ada tiga Faktor adalah 1. Sarana Prasara yang lengkap dan mendukung, 2. Peran kerjamasa semua elemen Warga sekolah, 3. Mayoritas siswa ber Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dan dakumentasi

yang menjadi Faktor Penghambat kegiatan Pendidikan karakter Islami siswa SMP N 1 Surakarta ada 4 Faktor adalah 1. Waktu yang kurang Efektik, 2. Kejujuran Siswa terutama siswi, 3. Lost Control Siswa di luar Sekolah, 4. Siswa yang curang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki Danang Dwi. (2020). Pembentukan karakter islami melalui pengembangan mata pelajaran Akidah Ahlaq di madrasah Aliyah An-Najah Bekasi. *Jurnal pendidikan dan studi keislaman*. 10 (2), 122.
- Pratama Dian Noor. (2019). Tantangan karakter di era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim. *Jurnal Al-Tanzim: jurnal manajemen Pendidikan islam*. 03, (01), 204.
- Daulay Muhammad Nurhadi. (2019). Tela'ah manajemen perubahan karakter peserta didik. *Jurnal benchmarking: jurnal manajemen pendikan islam* 3 (1), 67.
- Yuliarti. (2018). Pembentukan karakter islami dalam hadits dan implikasinya pada jalur pendidikan non formal. *Jurnal potensial: jurnal kepribadian islam*. 4 (2), 218.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal edukasia. Islamika* 1 (1), 122.
- Yunita Yuyun. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif islam, *Jurnal Taujih: Jurnal pendidikan agama Islam* 14 (01), 86.
- Amin Zamroni. (2017). Strategi Pendidikan Ahlak pada anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*.12 (2), 258.
- Agnia Nur Siti. (2021). Pengaruh Teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan tambusai*. 5 (3), 4
- Agatha Ellen Mahendra dkk. (2023). Program pendayagunaan masyarakat pada kegiatan LM innovation weeks. Karya: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (1), 235.
- Moleong Lexi J. (2002) *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 6.
- Arikunto Suharismi. (1995) *Dasar-Dasar Reserch*. Bandung: Tarsoto. 58.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 220.
- Rosaliza Mita. (2015). Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal ilmu budaya*. 11 (2), 71.
- Ayumsari Ratni. (2022). Peran dokumentasi informasi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa. *Tibanndaru Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi* 6 (1), 69.
- Fanley Erline Agustinus. (2021). Strategi camat dalam meningkatkan perangkat desa di bidang Teknologi informasi di kecamatan ratahan timur kabupaten minahasa tenggara. *Jurnal Goevernance*. 01 (2), 3.